

## **Pengaruh Durasi Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Nembol Kabupaten Pandeglang**

**<sup>1</sup>Eva Yulianingsih, <sup>2</sup>Wulan Fauzia, <sup>3</sup>Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[1evayulia913@gmail.com](mailto:1evayulia913@gmail.com) , [2wulan.fauzia@uinbanten.ac.id](mailto:2wulan.fauzia@uinbanten.ac.id) , [3abdakanbastian@gmail.com](mailto:3abdakanbastian@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The Effect of Excessive Use of TikTok Social Media has a negative effect on children aged 5-6 years related to social emotional development. In today's digital era, social media such as TikTok has become part of everyday life, including for early childhood. This study aims to describe whether or not there is an Effect of TikTok Social Media Usage Duration on the social emotional development of children aged 5-6 years in Nembol Village, Pandeglang Regency. The method used is quantitative with a correlational approach. The study population was all parents who have children aged 5-6 years, with a sample size of 30 respondents selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire that measured the duration of TikTok Usage Influence and indicators of children's social emotional development. The results showed that the longer the duration of children using TikTok, the greater the potential for negative behavior such as lack of social interaction, difficulty controlling emotions, and speech delays. On the other hand, the Influence of TikTok Use that is limited and accompanied by parents can show better interaction and emotional regulation skills. This study emphasizes the importance of the role of parents in limiting and directing the Influence of Children's Social Media Use from an early age in order to support healthy social emotional development.*

**Keywords:** *Duration; TikTok; Early Childhood; Social Emotional Development.*

### **INTRODUCTION**

Pesatnya perkembangan teknologi digital mendorong anak-anak usia dini semakin sering menggunakan media sosial seperti TikTok. Namun, penggunaan TikTok yang melebihi batas waktu wajar 1–2 jam per hari pada anak usia 5–6 tahun berisiko menimbulkan perilaku individualisme, malas belajar, menurunkan kualitas sosialisasi, dan mengurangi konsentrasi belajar. Penggunaan gadget dan media sosial berlebihan dapat menyebabkan anak kurang mendapat stimulasi aktif, sehingga perkembangan sosial-emosionalnya terganggu (Effendi & Tamara, 2022)

Media sosial, terutama TikTok, tidak hanya menjadi sarana berkomunikasi dan mengekspresikan kreativitas, melainkan juga menghadirkan tantangan baru bagi orang tua dalam pengawasan serta pembatasan konten dan waktu layar. Anak usia dini berada pada tahap penting perkembangan sosial-emosional, di mana mereka belajar berinteraksi, memahami emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Pengalaman dalam menggunakan media sosial dapat berdampak langsung pada perilaku sosial dan emosi mereka.

Peran keluarga sangat penting dalam memberikan arahan dan batasan terhadap penggunaan media sosial di usia dini. Interaksi positif, disiplin waktu, serta

pendampingan dari orang tua dibutuhkan agar anak tidak hanya sekadar mampu beradaptasi secara digital, tetapi juga tumbuh secara sosial dan emosional sesuai tahapan usianya (Hartinah dkk., 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun di Desa Nembol, serta menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mengenal dan memanfaatkan media sosial secara sehat.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara durasi penggunaan media sosial TikTok dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol, Kabupaten Pandeglang. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dengan anak usia 5-6 tahun sebanyak 50 orang, dan sampel diambil secara jenuh sebanyak 30 responden (Bungin, 2005)

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang mengukur durasi penggunaan TikTok dan indikator perkembangan sosial emosional anak (Sudaryono, 2013). Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik, termasuk uji normalitas, linearitas, regresi sederhana, serta pengujian hipotesis menggunakan SPSS (Sugiyono, 1998).

Penelitian dilakukan di Desa Nembol dengan waktu pelaksanaan setelah mendapat izin resmi dari fakultas terkait. Teknik sampling jenuh digunakan karena populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian menitikberatkan pada pengaruh durasi penggunaan TikTok terhadap kemampuan interaksi sosial dan regulasi emosi anak.

## **Instruments and Interview Questions**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket disusun dengan 33 pernyataan yang mengukur durasi penggunaan media sosial TikTok serta perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui indikator seperti kemampuan berinteraksi, kemampuan bersosialisasi, kepekaan terhadap perasaan orang lain, kemandirian, respon terhadap aturan, dan perubahan perilaku. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu (Sudaryono, 2013).

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dengan teknik korelasi product moment oleh Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil reliabilitas tinggi (nilai 0.886). Instrumen ini diisi oleh orang tua anak sebagai responden untuk memperoleh data terkait durasi penggunaan TikTok dan

dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Berikut tabel indikator pada instrumen penelitian penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun:

**Tabel 1** Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Kemampuan berinteraksi	Keahlian anak dalam berkomunikasi, berani mengungkapkan keinginan, membangun kontak sosial
Kemampuan bersosialisasi	Bersikap kooperatif, mampu berbagi, dan berhubungan baik dengan teman sebaya
Kepekaan terhadap perasaan orang lain	Menunjukkan empati, sikap toleransi, dan peka terhadap situasi sosial
Kemandirian dalam kelompok	Mampu bersosialisasi mandiri, membantu teman, mengontrol emosi dan inisiatif
Respon terhadap aturan	Kepatuhan terhadap aturan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan
Perubahan perilaku	Dampak penggunaan TikTok pada perkembangan bicara, bahasa, dan pembentukan karakter anak

### **Data Collection**

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan kepada orang tua anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol. Angket berisi 33 pertanyaan tentang durasi penggunaan media sosial TikTok dan indikator perkembangan sosial emosional anak. Responden mengisi angket dengan pilihan skala Likert (tidak pernah hingga selalu).

Setelah pengumpulan, data diperiksa untuk kelengkapan dan kejelasan. Kemudian data dimasukkan ke tabel dan disusun secara sistematis untuk analisis statistik menggunakan SPSS. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi sederhana untuk menguji pengaruh durasi penggunaan TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Peneliti juga melakukan observasi dan validasi instrumen sebelum penyebaran. Sampling jenuh digunakan, yakni seluruh populasi yang memenuhi syarat dijadikan responden sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan setelah mendapat izin dan rekomendasi resmi dari fakultas terkait.

### **RESULTS AND DISCUSSION**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara durasi penggunaan media sosial TikTok dengan perkembangan sosial emosional anak usia

5-6 tahun di Desa Nembol, Pandeglang. Korelasi yang ditemukan sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi 0,000, menandakan bahwa semakin lama durasi penggunaan TikTok oleh anak, semakin besar pula kecenderungan perubahan dalam perkembangan sosial emosionalnya. Koefisien determinasi sebesar 45,2% menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi perkembangan sosial emosional dapat dijelaskan oleh durasi penggunaan media sosial ini, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Namun, perlu dicatat bahwa durasi yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memicu perilaku negatif seperti kurangnya interaksi sosial, kesulitan mengendalikan emosi, dan keterlambatan dalam perkembangan bicara anak.

Analisis deskriptif durasi penggunaan TikTok memperlihatkan bahwa anak-anak sering menggunakan media sosial ini melebihi batas waktu yang disarankan, yaitu 1-2 jam per hari, khususnya pada hari libur. Durasi penggunaan yang berlebihan ini berdampak pada munculnya perilaku individualisme, kurang fokus dalam kegiatan belajar, serta pengurangan kualitas hubungan sosial anak dengan teman sebaya. Selain itu, jenis konten yang diakses juga berperan penting dalam mempengaruhi aspek sosial emosional anak, dimana konten yang tidak sesuai usia dapat memberikan pengaruh negatif yang nyata. Sementara itu, penggunaan yang dibatasi oleh orang tua dengan pendampingan aktif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan regulasi emosional lebih baik.

Uji statistik yang dilakukan melalui regresi sederhana memperkuat temuan mengenai pengaruh durasi penggunaan TikTok terhadap aspek sosial emosional anak. Model persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa setiap peningkatan durasi penggunaan TikTok berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini memperlihatkan pentingnya pengelolaan waktu yang sehat dalam penggunaan media sosial anak usia dini melalui pembatasan durasi dan pengawasan ketat dari keluarga agar anak dapat tumbuh dengan perkembangan sosial emosional yang optimal.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti bahwa perkembangan sosial emosional anak pada usia 5-6 tahun adalah masa penting di mana mereka mulai membangun rasa inisiatif dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial sesuai teori Erikson. Paparan media sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk melatih kemampuan sosial dan emosional anak. Namun, paparan yang tidak terkontrol berpotensi menghambat perkembangan tersebut dan mengakibatkan perilaku kurang sosial, seperti kecenderungan menarik diri, kurang empati, dan kesulitan mengendalikan emosi.

Peran orang tua sangat krusial dalam menentukan dampak penggunaan media sosial terhadap anak. Orang tua harus aktif mengawasi durasi serta konten yang dikonsumsi anak dan memberikan pendampingan sepanjang waktu. Pendampingan

ini mencakup penjelasan konteks video, diskusi tentang pengalaman menonton, dan membatasi waktu akses agar tidak menggantikan aktivitas sosial langsung dan belajar konvensional. Peran ini sejalan dengan panduan American Academy of Pediatrics untuk membatasi waktu layar anak agar mendukung tumbuh kembang sehat.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar pembatasan durasi penggunaan TikTok menjadi prioritas utama dalam pola asuh anak usia dini. Pengawasan intensif terhadap isi konten dan pengembangan aktivitas pengganti yang mendukung interaksi sosial dan pengontrolan emosi juga penting dilakukan. Dengan demikian, media sosial bukan menjadi pengasuh virtual yang menggantikan orang tua, melainkan menjadi bagian dari sarana pembelajaran dan hiburan yang sehat bagi anak, yang dapat memperkuat perkembangan sosial emosional mereka di masa tumbuh kembang.

## CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara durasi penggunaan media sosial TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Semakin lama durasi anak menggunakan TikTok, semakin besar pula kecenderungan perubahan dalam aspek sosial emosionalnya. Koefisien korelasi sebesar 0,672 dan koefisien determinasi 45,2% menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok berkontribusi cukup besar terhadap perkembangan sosial emosional anak, meskipun faktor lain juga memengaruhi aspek tersebut.

Namun, perlu diperhatikan bahwa durasi penggunaan TikTok yang berlebihan tanpa pendampingan dan pengawasan orang tua dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial, kesulitan mengendalikan emosi, dan keterlambatan dalam perkembangan bicara anak. Oleh karena itu, peran dan keterlibatan orang tua dalam membatasi serta mengarahkan penggunaan media sosial anak sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional yang sehat dan seimbang. Penelitian ini menegaskan perlunya kontrol dan pembatasan durasi penggunaan TikTok pada anak usia dini agar manfaat positif dapat diperoleh tanpa menimbulkan risiko perkembangan.

## REFERENCES

- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)* (2 ed.). Penanda Media Group.
- Effendi, L. N., & Tamara, M. D. (2022). Kajian Naratif: Hubungan Durasi Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja. *Jurnal Sehat Masada*, 16(2), 339–351.
- Hartinah, H., Nurhayati, N., & Mukhtar, N. (2020). *Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Metode Bermain Peran*. 3(2).

4<sup>th</sup> Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2025  
“*Transforming Islamic Higher Education through Innovation and Research for Sustainable Development*”

Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha ilmu.  
Sugiyono. (1998). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.